



RUBBER GLOVE HS 4015

LAPORAN INFORMASI
INTELIJEN BISNIS
2018

ITPC
osaka

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pasar sarung tangan karet di Jepang maupun di dunia diperkirakan akan semakin berkembang dalam beberapa tahun kedepan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan dan kesehatan, serta semakin ketatnya peraturan standar kebersihan untuk beberapa industri seperti makanan, medis, kecantikan, dan lain – lain. Selain itu, Jepang yang saat ini sedang mengalami *aging population*, pada tahun 2016 sebanyak 27,3% masyarakat Jepang merupakan penduduk dengan usia di atas 65 tahun dan pada tahun 2050 diprediksi persentase jumlah penduduk di atas 65 tahun meningkat menjadi 37,7% (*Statistics Bureau, Ministry of Internal Affairs and Communication Japan, 2017*). Dengan *aging population* tersebut, dimana masyarakatnya lebih rentan untuk mendapatkan perawatan medis mengakibatkan pertumbuhan permintaan sarung tangan khususnya yang ditujukan untuk keperluan medis juga menjadi semakin meningkat.

Jepang mengimpor sebanyak USD 422 juta sarung tangan dari dunia pada tahun 2017 dan jumlah tersebut menunjukkan pertumbuhan positif, serta diperkirakan akan terus bertambah pada tahun mendatang. Impor sarung tangan Jepang yang masuk ke dalam HS 4015 mengalami pertumbuhan sebesar 3,2% per tahun selama periode 2013-2017. Indonesia merupakan salah satu pemasok utama pasar sarung tangan Jepang, dengan nilai impor pada tahun 2017 mencapai USD 19,4 juta, atau 4,6% dari seluruh jumlah impor Jepang. Dengan demikian, potensi untuk semakin memperbesar pangsa pasar di Jepang masih cukup terbuka. Capaian ekspor sarung tangan Indonesia dengan kode HS 4015 tersebut mengalami pertumbuhan 6,5% dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya (Trademap, 2018). Jumlah impor dari Indonesia menunjukkan pertumbuhan positif dari tahun ke tahun dengan tren pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu sebesar 14,3% per tahun selama kurun waktu lima tahun terakhir.

Produk yang menjadi cakupan pembahasan dalam laporan informasi intelijen bisnis ini adalah produk sarung tangan yang berasal dari *vulcanized rubber* dengan kode HS 4015. *Vulcanized rubber* adalah karet yang dipanasi dengan bahan kimia seperti sulfur atau bahan kuratif lain, sehingga karet tersebut lebih kuat, fleksibel dan tahan panas. Untuk pembahasan lebih rinci produk HS 4015 akan dibedakan menjadi 3 (tiga) *subheading* HS 6 digit yaitu sarung tangan untuk operasi yang berada dengan HS 401511; sarung tangan untuk kegunaan selain operasi yang berada dengan kode HS 401519 dan perlengkapan pakaian untuk semua keperluan, dari karet divulkanisasi (tidak termasuk karet keras dan alas kaki dan tutup kepala dan bagiannya, dan sarung tangan, mitten dan mitt) masuk ke dalam HS 401590. Tren produk sarung tangan di pasar Jepang saat ini telah bergeser dari sarung tangan lateks ke sarung tangan *latex – free* seperti *nitrile rubber* atau *vinil*. Pergeseran penggunaan bahan baku tersebut diprediksi karena terjadinya beberapa kasus alergi lateks di Jepang dan beberapa negara lain. Selain itu sarung tangan *powder – free* juga digalakkan oleh pemerintah khususnya pada penggunaan medis untuk alasan keamanan.

Untuk memasuki pangsa pasar Jepang, produk harus melewati standar JIS dan standar EN. Harga murah tanpa kualitas yang baik tidak akan dapat masuk ke pasar Jepang, dengan demikian produsen sangat disarankan untuk memperhatikan sisi kualitas produk dengan hati – hati. Selain untuk keperluan kerja dan rumah tangga, kelompok sarung tangan yang masuk dalam HS 4015, juga diperuntukkan untuk dunia medis. Sarung tangan yang ditujukan untuk penggunaan produk dan perangkat medis harus mendapatkan lisensi sesuai dengan regulasi yang diatur dalam *Japanese*

Pharmaceuticals and Medical Devices Law. Sebelum dapat dipasarkan di Jepang, produk sarung tangan sebelumnya harus mendapatkan *marketing notification* dari *Pharmaceuticals and Medical Devices Agency*. Seperti halnya untuk pemasok yang terdapat di negara Jepang, produsen obat-obatan dan peralatan medis luar negeri harus mendaftar ke *Ministry of Health, Labour and Welfare* untuk mendapatkan lisensi “*Accredited Foreign Manufacturers*”. Distributor obat-obatan dan peralatan medis memerlukan persetujuan pemasaran yang dikeluarkan oleh kementerian tersebut untuk mendistribusikan barang-barang medis di Jepang dan untuk mendapatkan lisensi tersebut, pendaftar (*applicants*) harus terlebih dahulu dilakukan investigasi oleh *Pharmaceuticals and Medical Devices Agency* untuk mengetahui apakah sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah Jepang.

Berdasarkan data negara pemasok di pasar Jepang, impor sarung tangan Jepang sebagian besar berasal dari negara oleh Malaysia, Thailand, Vietnam, Cina dan Indonesia. Malaysia dan Thailand berada di posisi ke-1 dan ke – 2 dengan pangsa masing – masing mencapai 62.1% dan 18.1% di tahun 2017. Sedangkan Vietnam, China dan Indonesia berada pada posisi ke-3; ke-4 dan ke-5 dengan pangsa masing-masing di tahun 2017 mencapai 7,7%; 5,15 dan 4,6%. Malaysia dapat menguasai pangsa pasar karena kualitas produk yang baik dan harga yang kompetitif. *Unit of price rubber gloves* impor Jepang yang berasal dari Malaysia memiliki *unit price of* impor sebesar USD 5,1/Kg sedangkan Indonesia sebesar USD 6,4/Kg. Dari segi kualitas, sarung tangan asal Indonesia tidak kalah jika dibandingkan dengan yang berasal dari Malaysia. Namun demikian, untuk dapat lebih meningkatkan pangsa pasar perlu adanya peningkatan daya saing dari segi harga serta peningkatan promosi dengan keikutsertaan pada pameran dan pertemuan *business matching*.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN EKSEKUTIF	2
DAFTAR ISI	4
BAB I. PENDAHULUAN	5
1.1. Tujuan	5
1.2. Metodologi	5
1.3. Batasan Produk	6
1.4. Gambaran Umum Negara	8
BAB II. PELUANG PASAR	10
2.1. Trend Produk	10
2.2. Struktur Pasar	13
2.3. Saluran Distribusi	17
2.4. Persepsi terhadap Produk Indonesia	18
BAB III PERSYARATAN PRODUK	19
3.1. Ketentuan Produk	19
3.2. Ketentuan Pemasaran	23
3.3. Distribusi	24
3.4. Informasi Harga	24
3.2. Kompetitor	25
BAB IV KESIMPULAN	28
LAMPIRAN	30

BAB I PENDAHULUAN

1.1. TUJUAN

Di Jepang permintaan akan sarung tangan karet meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu alasannya adalah karena adanya peraturan *food safety* untuk industri makanan yang mengharuskan produsen menggunakan sarung tangan karet saat akan menyentuh bahan makanan. Bukan hanya di industri makanan, sebagian besar *consumer goods industry* dengan produk yang memiliki hubungan dekat dengan kesehatan manusia mengharuskan penggunaan sarung tangan termasuk untuk kegunaan medis. Penggunaan sarung tangan bukan terbatas di dunia *food, consumer good industry* dan medis saja tapi juga untuk kebutuhan rumah tangga. Jepang memiliki empat musim, dimana temperatur di wilayah dingin seperti Hokkaido dapat mencapai minus 20 derajat. Sarung tangan karet juga banyak digunakan untuk menahan dingin dan mencegah kebekuan saat melakukan pekerjaan. Tidak hanya itu saja, negara dengan kemajuan teknologi seperti Jepang memiliki puluhan ribuan *research lab* dimana penggunaan sarung tangan diwajibkan untuk melindungi tangan dari zat – zat berbahaya. Besarnya permintaan akan sarung tangan karet diperkirakan akan terus berlanjut bahkan akan bertambah di tahun – tahun kedepan.

Pasar sarung tangan karet di Jepang tergolong besar. Sarung tangan karet adalah produk karet ke – 4 yang banyak diimpor Jepang dari dunia. Saat ini pasar sarung tangan Jepang masih dikuasai oleh Malaysia. Namun, melihat data statistik yang akan dibahas di bab – bab berikut, nilai impor Jepang dari Malaysia mengalami influktuasi, sedangkan impor dari Indonesia menunjukkan pertumbuhan positif terus menerus selama 3 tahun beakangan ini. Oleh karena itu, Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk dapat meningkatkan pangsa pasar sarung tangan di pasar Jepang. Dengan demikian, untuk dapat menangkap potensi tersebut, maka disusunlah laporan informasi intelijen bisnis produk sarung tangan yang terdapat pada kode HS 4015. Laporan ini mencakup informasi secara komprehensif dan teknis baik untuk pemerintah maupun bagi pelaku usaha di Indonesia yang berkeinginan untuk memasuki ke pasar Jepang.

1.2. METODOLOGI

Penyusunan market brief ini dilakukan dengan metode Analisa kualitatif dan deskriptif statistik dengan menggunakan data-data sekunder yang diakses melalui Trademap, BPS, Tradingeconomics serta website penjualan *online* seperti Rakuten, dan Amazon. Selain itu, laporan ini juga menggunakan data-data yang diperoleh dari hasil riset pasar dari beberapa Lembaga antara lain JETRO, *EU business in Japan, Research and Markets*, serta beberapa laporan tahunan dari perusahaan – perusahaan sarung tangan karet dan informasi yang terdapat pada *website Japan Glove Manufacturers Association*.

1.3. BATASAN PRODUK

Produk yang menjadi fokus pembahasan dalam laporan informasi intelijen bisnis ini adalah sarung tangan yang berasal dari *vulcanized rubber* dalam kode HS 4015. *Vulcanized rubber* adalah karet yang dipanasi dengan bahan kimia seperti sulfur atau bahan kuratif lain, sehingga karet tersebut lebih kuat, fleksibel dan tahan panas. Produk sarung tangan yang masuk ke dalam HS 4015 kemudian diklasifikasikan kembali ke dalam 3 kelompok HS 6 digit yaitu sarung tangan untuk operasi yang berada di bawah kode HS 401511; sarung tangan untuk kegunaan selain operasi yang berada di bawah kode HS 401519 dan Perlengkapan pakaian dan pakaian, untuk semua keperluan, dari karet divulkanisasi (tidak termasuk karet keras dan alas kaki dan tutup kepala dan bagiannya, dan sarung tangan, mitten dan mitt) yang termasuk ke dalam HS 401590.

Sementara itu, berdasarkan klasifikasi yang dikeluarkan oleh nihon glove (日本グローブ工業会, website <http://www.nihon-glove.com>) jenis sarung tangan *vulcanized rubber* dapat dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan kegunaannya, yaitu sarung tangan untuk kebutuhan rumah tangga, sarung tangan kerja, dan sarung tangan medis. Secara lengkap dapat dilihat dari table 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Pengelompokan sarung tangan berdasarkan penggunaan

Sarung Tangan Rumah Tangga	Sarung Tangan Kerja	Sarung Tangan Medis
<ul style="list-style-type: none">• Karet alam (latex)• Nitrile rubber• Vinil	<ul style="list-style-type: none">• Karet alam : tanpa alas kain dan dengan alas kain• Vinil : tanpa alas kain dan dengan alas kain• Nitrile rubber : tanpa alas kain dan dengan alas kain• Poliuretan : tanpa alas kain dan dengan alas kain• Silikon : tanpa alas kain dan dengan alas kain• Hypalon dengan alas kain• Karet fluoro dengan alas kain	<ul style="list-style-type: none">• Sarung tangan sekali pakai dari karet untuk operasi JIS T 9107• Sarung tangan sekali pakai dari karet untuk kedokteran gigi JIS T 9113• Sarung tangan sekali pakai dari Vinil untuk kedokteran gigi JIS T 9114• Sarung tangan sekali pakai dari karet untuk pemeriksaan JIS T 9115• Sarung tangan sekali pakai dari vinil untuk pemeriksaan JIS T 9116

Sumber : Asosiasi Industri Glove Jepang, 2018

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai jenis produk yang akan dibahas dalam market brief ini, berikut ini beberapa gambar produk yang diambil dari situs dagang online maupun gambar pada *catalog* perusahaan.



Gambar 1.1 Sarung tangan operasi tanpa powder

Sumber : www.vetswan.com, 2018



Gambar 1.2 sarung tangan dari karet alam untuk rumah tangga dari karet (kiri) dan sarung tangan untuk manufaktur dari karet alam dengan alas kain (kanan)

Sumber : www.rakuten.co.jp, 2018

1.4. GAMBARAN UMUM NEGARA

Berdasarkan nilai GDP, Jepang berada di posisi keempat setelah Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Cina. Perekonomian Jepang berkembang sebesar 0,7% di kuartal II tahun 2018. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan yang terjadi pada sektor pengeluaran bisnis dan rumah tangga. Diliat secara tahunan, pertumbuhan ekonomi Jepang mencapai 3%, jauh melampaui prediksi di tahun sebelumnya.

Tabel 1.2 Indiator Makroekonomi Jepang

GDP	Nilai / presentase	Periode	Frekuensi
GDP Growth Rate	0.7 %	Jun/18	Triwulan
GDP Annual Growth Rate	1 %	Jun/18	Triwulan
GDP Growth Annualized	3 %	Jun/18	Triwulan
GDP	USD 4,8 milyar	Dec/17	Tahunan
Labour			
Unemployment Rate	2.4 %	Aug/18	Bulanan
Employed Persons	66,6 juta	Aug/18	Bulanan
Unemployed Persons	1,6 juta	Aug/18	Bulanan
Labor Force Participation Rate	61.7%	Aug/18	Bulanan
Employment Rate	60.2 %	Aug/18	Bulanan
Population	127 juta	Dec/17	Tahunan
Trade			
Balance of Trade	JPY -445 milyar	Aug/18	Bulanan
Exports	JPY 6,692 triliun	Aug/18	Bulanan
Imports	JPY 7,136 triliun	Aug/18	Bulanan
Current Account	JPY 1,838 triliun	Aug/18	Bulanan
Current Account to GDP	4.02 %	Dec/17	Tahunan

Sumber : Trading Economics (www.tradingeconomics.com), 2018

Dari sisi demografi, populasi Jepang mencapai 127 juta di tahun 2017 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 6,7 juta orang. Tingkat pengangguran di Jepang tercatat sebesar 2,4% atau sekitar 1,6 juta orang di bulan Agustus 2018. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu 1,7 juta orang. Perbandingan antara jumlah lapangan kerja dan pelamar kerja (*jobs-to-applicants ratio*) di Jepang tercatat sebesar 1,63 melampaui perbandingan di tahun 1990an saat gelembung ekonomi terjadi di Jepang.

Dari sisi perdagangan, Jepang mengalami defisit sebanyak JPY 444.6 milyar di Agustus 2018 dibandingkan Agustus tahun sebelumnya yang mengalami surplus sebesar JPY 96,8 milyar. Nilai impor melonjak 15,4% dengan nilai ekspor meningkat sebesar 6,6%. Pembelian bahan bakar fosil (*mineral fuels*) seperti LNG dan petroleum naik sebesar 46,3% ; mesin elektrik seperti telepon dan alat telegrafi naik sebesar 7%; permesinan seperti komputer dan alat pembangkit listrik naik sebesar 12,9% ; bahan kimia seperti produk kedokteran naik sebanyak 5,2%. Dilihat dari segi mitra perdagangan, impor dari Asia naik sebesar 7,1% yang didominasi oleh Cina, Korea Selatan, Taiwan, Thailand, Indonesia dan Vietnam. Impor dari Uni Eropa juga meningkat sebanyak 6,5% yang didominasi oleh Inggris, Belanda, Italia dan Prancis.

Sementara dari sisi bisnis, nilai *business confidence* Jepang jatuh ke +19 di kuartal ketiga tahun 2018 dari +21 di periode 3 bulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan naiknya harga bahan baku dan terganggunya produksi akibat beberapa bencana alam yang terjadi beruntun di tahun 2018. Selanjutnya, *small business sentiment* Jepang tercatat stabil di poin 14 dibanding kuartal sebelumnya dan meningkat sebanyak 4 poin dibandingkan kuartal ke-tiga tahun sebelumnya. Dilihat dari *competitive index*, Jepang menempati urutan ke – 7 di dunia dengan *competitiveness index* sebesar 5.49 poin dari 7. Negara dengan *competitiveness* tertinggi adalah Swiss dengan poin 5.86 di tahun 2018. Selanjutnya, dari sisi *easy of doing business*, Jepang berada di posisi ke – 34 dari 190 negara dengan nilai 34 poin. Nilai ini tercatat sebagai nilai tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Hal ini menandakan regulasi bisnis di Jepang bertambah sulit dan rumit dalam 10 tahun belakangan ini.

Tabel 1.3 Indikator Bisnis di Pasar Jepang

Business	Nilai/poin	Periode	Frekuensi
Business Confidence	19 Index Points	Sep/18	Quarterly
Small Business Sentiment	14	Sep/18	Quarterly
Competitiveness Index	5.49 Points	Dec/18	Yearly
Competitiveness Rank	9	Dec/18	Yearly
Ease of Doing Business	34	Dec/17	Yearly

Consumer	Nilai / poin	Periode	Frekuensi
Consumer Confidence	43.4 Index Points	Sep/18	Monthly
Retail Sales MoM	0.9 %	Aug/18	Monthly
Retail Sales YoY	2.7 %	Aug/18	Monthly
Household Spending	2.8 %	Aug/18	Monthly
Consumer Spending	301316 JPY Billion	Jun/18	Quarterly
Consumer Credit	334396 JPY Billion	Jun/18	Quarterly

Sumber : Trading Economics (www.tradingeconomics.com), 2018

Di sisi lain, *Consumer Confidence Index* pada bulan September 2018 menunjukkan angka 43,4 indeks poin, sedikit meningkat dibandingkan bulan lalu yaitu 43,3 poin. Peningkatan ini disebabkan oleh tingkat kepercayaan konsumen terhadap pertumbuhan pemasukan (*income growth*) dan kesediaan untuk membeli (*willingness to buy*) di bulan ini meningkat dibandingkan bulan lalu. Dilihat dari *Consumer Confidence Index* dunia, nilai terendah adalah -44,9 indeks poin (Yunani, September 2018) dan nilai tertinggi adalah 184,1 (Qatar, Maret 2018). Dibandingkan dengan nilai tertinggi, Jepang tergolong rendah. Namun, kinerja penjualan ritel masih menunjukkan optimisme pasar di Jepang yang terlihat pada tumbuhnya penjualan ritel pada bulan Agustus baik secara bulanan dan tahunan sebesar 0,9% dan 2,7% berturut – turut.

BAB II PELUANG PASAR

2.1. TREND PRODUK

Sarung tangan karet dapat dikelompokkan secara luas sebagai sarung tangan dari *nitrile rubber* dan *latex rubber*. Sarung tangan dari *nitrile rubber* perlahan mengganti *latex rubber* dikarenakan beberapa kasus alergi terhadap protein *latex*. Beberapa negara maju lainnya seperti Amerika Serikat mengharuskan penggunaan sarung tangan dari *nitrile rubber*, sehingga permintaan akan *nitrile rubber* meningkat. Sedangkan di negara berkembang, penggunaan sarung tangan *latex rubber* sangat populer karena harga produksi yang rendah dan harga yang murah.

**Tabel 2.1 Survei Ukuran Pasar
(Volume Penjualan Domestik Jepang) 2015**

Jenis sarung tangan rumah tangga		Jumlah (ribuan pasang)	Perbandingan dengan tahun sebelumnya (%)
Sarung tangan vinil	Tebal	5,223	94.3
	Setengah Tebal	14,430	98.4
	Tipis	33,363	94.5
	Total	53,016	95.5
Sarung tangan karet	Tebal	1,134	119.6
	Setengah Tebal	2,0281	86.4
	Tipis	9,049	108.44
	Total	30,464	92.9
Sarung tangan Nitrile	Tebal		
	Setengah Tebal	565	78.5
	Tipis	7,585	87.5
	Total	8,150	86.8
Jumlah	Tebal	6,357	98.0
	Setengah Tebal	35,276	90.8
	Tipis	49,997	95.5
	Total	91,630	93.8

Tren selanjutnya adalah sarung tangan sekali pakai, dengan ciri – ciri ketebalan paling tipis dibandingkan sarung tangan karet lainnya. Permintaan akan sarung tangan sekali pakai meningkat drastis dari tahun ke tahun. Menurut laporan `Disposable Gloves Market : Global Industry Analysis, Size, Share, Growth Trends, and Forecast, 2018-2026` yang diterbitkan oleh Transparency Market Research (TMR), pasar sarung tangan karet sekali pakai atau *disposable rubber gloves* sedang berkembang saat ini. Nilai pasar ini mencapai USD 10,42 milyar di tahun 2017 dan diperkirakan akan berkembang dengan angka pertumbuhan tahunan (CAGR) 6,8%

dari 2018 sampai 2026. Permintaan akan sarung tangan sekali pakai meningkat terutama di bidang kedokteran, dimana ancaman tertular patogen berbahaya sangat tinggi.

**Tabel 2.2 Sarung Tangan Sangat Tipis
(Sarung Tangan Sekali Pakai untuk Kebutuhan Medis)**

Bahan	Penjualan (ribuan pasang)	Perbandingan tahun sebelumnya
Vinil	84,453	129.0
Karet	551,650	97.6
Nitrile	749,947	137.6
Polyethylene	858,473	128.1
Jumlah	3,004,523	128.1

Selain di bidang kedokteran, permintaan sarung tangan karet sekali pakai juga meningkat di bidang industri makanan dan minuman. Dengan bertambahnya tingkat pendidikan masyarakat, semakin meningkat pula kesadaran masyarakat akan kebersihan dan kesehatan. Selain itu, regulasi dalam industri makanan dan minuman bertambah ketat, sehingga produsen diharuskan memenuhi standar minimal kebersihan tertentu, contohnya regulasi yang mengharuskan produsen menggunakan sarung tangan dengan bahan yang aman dan terjamin. Tren sarung tangan untuk kebutuhan rumah tangga terjadi peralihan dari sarung tangan dengan bahan tebal ke bahan sedang, lalu dari bahan sedang ke bahan tipis. Sarung tangan sekali pakai dengan bahan tipis dan ringan banyak dicari pasar untuk kebutuhan rumah tangga.

Sarung Tangan Medis

Jenis			Penjualan	perbandingan	
Sarung tangan operasi	Karet alam	dengan bubuk	28,774 ribu	% 86.5	
		tanpa bubuk	35,671 "	105.4	
		jumlah	64,445 "	96.0	
	Karet sintesis	dengan bubuk	13,427 "	118.6	
		tanpa bubuk	13,427 "	118.6	
		jumlah	28,774 ribu	86.5	
		dengan bubuk	49,098 "	108.7	
		tanpa bubuk	77,872 "	99.3	
Sarung tangan kedok. gigi	Karet alam	dengan bubuk	300	100.0	
		tanpa bubuk	2,431	91.9	
		jumlah	2,731 "	92.7	
	Karet sintesis	dengan bubuk	0	0.0	
		tanpa bubuk	0 "	0.0	
		jumlah	300 ribu	100.0	
		dengan bubuk	2,431 "	91.0	
		tanpa bubuk	2,731 "	92.0	
Sarung tangan pemeriksaan	operasi	karet	109,009	111.6	
		vinil	435,679	81.6	
		nitrile	296,177	134.8	
		jumlah	840,865 "	98.8	
	gigi	karet	14,927	94.4	
		vinil	16,795	93.8	
		nitrile	10,285	132.1	
		jumlah	42,007 "	101.2	
			karet	123,936 ribu	109.2
			vinil	452,474 "	82.0
			nitrile	306,462 "	134.7
			jumlah	882,872 "	98.9

Gambar 2.1 Survei Ukuran Pasar (Volume Penjualan Domestik Jepang) 2015
 Sumber : gomutimes.co.jp, 2018

2.2. STRUKTUR PASAR

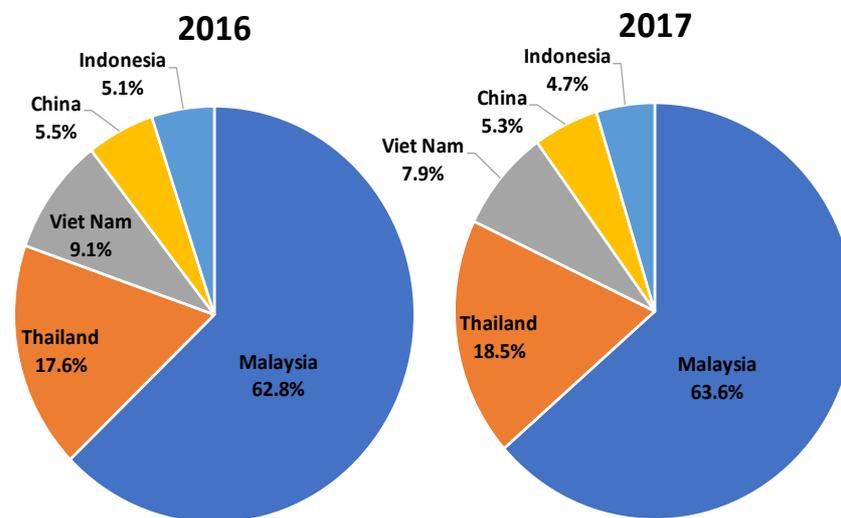
Jumlah impor produk karet (HS 40) Jepang di tahun 2017 mencapai USD 4,7 milyar. Impor produk sarung tangan Jepang dari dunia mencapai USD 422 juta pada tahun yang sama, dimana produk ini merupakan produk karet ke – 4 yang paling banyak diimpor Jepang atau dengan pangsa 9% dari jumlah impor produk karet (HS 40) Jepang. Jumlah impor Jepang terhadap produk ini secara relatif menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun, dengan jumlah impor di tahun 2017 menunjukkan angka paling tinggi dalam 10 tahun belakangan ini.

Tabel 2.3. Perkembangan Impor Jepang HS 4015 Periode 2013-2017

No.	HS	Uraian	Nilai (USD Juta)					Growth. (%) 17/16	Trend (%) 13-17
			2013	2014	2015	2016	2017		
		Total	5,405.32	4,929.50	4,246.02	3,992.36	4,669.04	16.95	(4.91)
1	'4001	Natural rubber, balata, gutta-percha, guayule, chicle and similar natural gums, in primary ...	2,020.54	1,426.57	1,088.32	927.21	1,339.39	44.45	(11.78)
2	'4011	New pneumatic tyres, of rubber	1,145.53	1,218.46	1,070.42	1,035.66	1,133.39	9.44	(1.82)
3	'4016	Articles of vulcanised rubber (excluding hard rubber), n.e.s.	775.80	811.67	754.65	804.78	856.73	6.45	1.92
4	'4015	Articles of apparel and clothing accessories, incl. gloves, mittens and mitts, for all purposes, ...	360.20	367.39	381.68	368.38	422.07	14.57	3.25
5	'4002	Synthetic rubber and factice derived from oils, in primary forms or in plates, sheets or strip; ...	500.68	484.90	409.06	365.98	409.93	12.01	(6.59)
6	'4009	Tubes, pipes and hoses, of vulcanised rubber other than hard rubber, with or without their ...	201.29	221.57	209.29	202.33	204.54	1.09	(0.59)
7	'4010	Conveyor or transmission belts or belting, of vulcanised rubber	82.48	96.87	88.25	65.68	65.92	0.36	(8.03)
8	'4008	Plates, sheets, strip, rods and profile shapes, of vulcanised rubber (excluding hard rubber)	66.49	62.77	60.26	59.39	60.64	2.11	(2.37)
9	'4012	Retreaded or used pneumatic tyres of rubber; solid or cushion tyres, tyre treads and tyre flaps, ...	47.79	44.24	40.45	39.30	47.29	20.35	(1.38)
10	'4005	Compounded rubber, unvulcanised, in primary forms or in plates, sheets or strip (excluding ...	78.79	75.02	40.98	32.19	33.83	5.09	(22.41)
11	'4013	Inner tubes, of rubber	45.42	44.51	38.82	34.81	33.15	(4.77)	(8.39)
12	'4017	Hard rubber, e.g. ebonite, in all forms, incl. waste and scrap; articles of hard rubber, n.e.s.	31.24	30.69	24.73	19.83	22.17	11.80	(10.61)
13	'4004	Waste, parings and scrap of soft rubber and powders and granules obtained therefrom	20.88	16.46	14.05	11.69	14.49	23.94	(10.18)
14	'4014	Hygienic or pharmaceutical articles, incl. teats, of vulcanised rubber (excluding hard rubber), ...	11.46	11.80	11.90	13.72	14.04	2.35	5.72
15	'4003	Reclaimed rubber in primary forms or in plates, sheets or strip	7.45	7.70	6.67	6.41	6.61	3.12	(4.16)
16	'4006	Rods, bars, tubes, profiles and other forms of unvulcanised rubber, incl. mixed rubber, and ...	4.36	4.84	2.81	2.25	2.65	17.63	(16.15)
17	'4007	Vulcanised rubber thread and cord (excluding ungimped single thread with a diameter of > 5 ...	4.93	4.05	3.67	2.77	2.21	(20.17)	(18.00)

Sumber: Trademap, 2018

Berdasarkan negara pemasok, impor sarung tangan karet Jepang didominasi oleh Malaysia, Thailand, Vietnam Cina dan Indonesia. Malaysia dan Thailand berada di posisi pertama dan kedua dengan pangsa masing – masing mencapai 62.1% dan 18.1%. Vietnam dan Cina merupakan negara pemasok ke-3 dan ke-4 terbesar di pasar Jepang dengan pangsa masing-masing mencapai 7,9% dan 5,3% di tahun 2017. Baik Vietnam maupun Cina, sama-sama mengalami penurunan pangsa pasar dari 9,1% dan 5,5% di tahun 2016 menjadi hanya 7,9% dan 5,3% di tahun 2017. Seperti kedua negara tersebut, Indonesia meskipun secara nilai mengalami peningkatan ekspor di tahun 2017 dibandingkan dengan 2016 namun secara pangsa pasar justru mengalami penurunan. Pangsa pasar sarung tangan Indonesia di pasar Jepang pada periode 2017 mencapai 4,7%, turun dibandingkan dengan periode tahun 2016 yang mencapai 5,1%.



Grafik 2.1. Pangsa Pasar Rubber Gloves (HS 4015) Berdasarkan Negara
 Sumber : Trademap, 2018

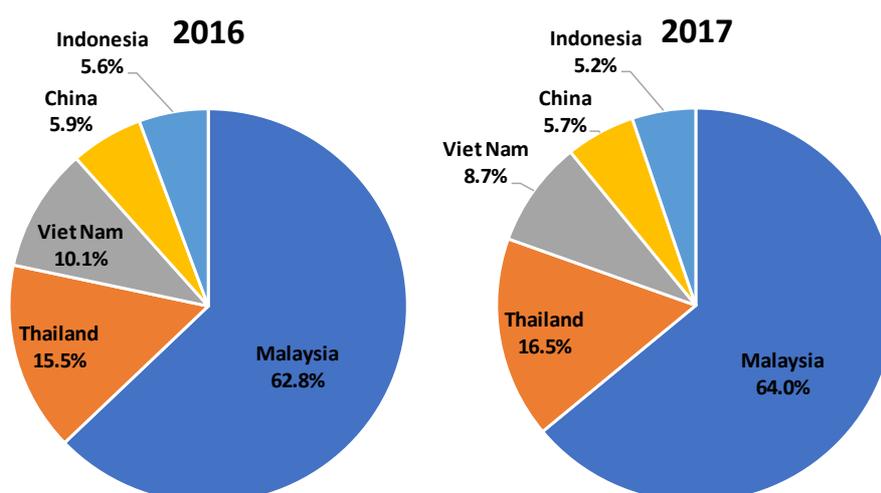
Dari ketiga kelompok HS 6 digit yang termasuk ke dalam kategori HS 4015, sarung tangan yang masuk ke dalam HS 401519 (sarung tangan rubber yang digunakan selain untuk operasi mendominasi impor kategori 4015. Impor HS 401519 di tahun 2017 memiliki pangsa sebesar 90,2% dari total impor HS 4015 dengan nilai impor mencapai USD 380,8 Juta. Lebih lanjut, sarung tangan rubber yang digunakan untuk operasi mencatatkan nilai impor sebesar USD 39,8 Juta dengan pangsa sebesar 9,4% di tahun 2017 sedangkan untuk HS 401590 memiliki nilai impor USD 1,5 Juta dengan pangsa 0,4% (Tabel 2.4).

Tabel 2.4. Perkembangan Impor Jepang HS 4015 Menurut HS 6 Digit

HS	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	Pangsa (%) 2017
	Total	360,202.0	367,386.0	381,684.0	368,376.0	422,066.0	100.0
'401519	Gloves, mittens and mitts, of vulcanised rubber (excluding surgical gloves)	316,447.0	325,293.0	344,406.0	329,599.0	380,824.0	90.2
'401511	Surgical gloves, of vulcanised rubber (excluding fingerstalls)	41,639.0	40,400.0	35,751.0	37,278.0	39,756.0	9.4
'401590	Articles of apparel and clothing accessories, for all purposes, of vulcanised rubber (excluding hard rubber and footwear and headgear and parts thereof, and gloves, mittens and mitts)	2,116.0	1,693.0	1,527.0	1,499.0	1,486.0	0.4

Sumber: Trademap, 2018

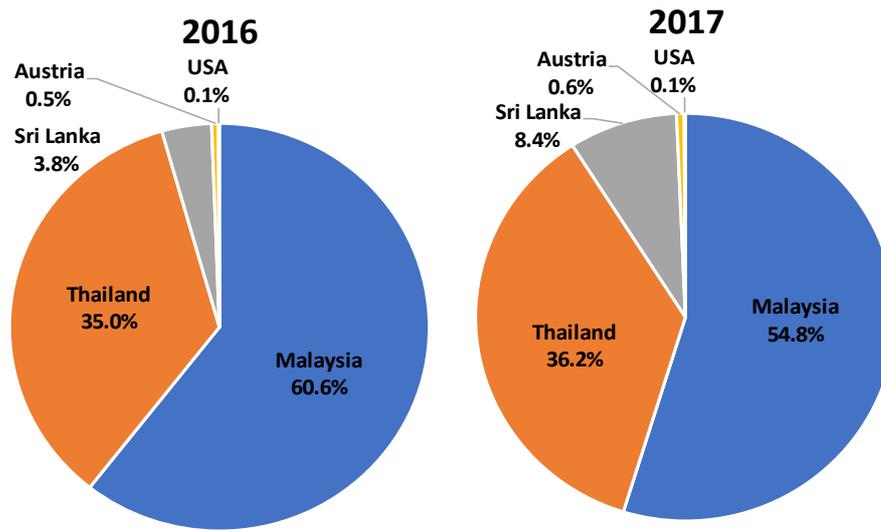
Untuk sarung tangan yang masuk ke dalam produk dengan kode HS 401519, Malaysia, Thailand dan Vietnam menjadi pemasok utama dengan struktur yang hampir mirip dengan struktur negara pemasok HS 4015. Malaysia dan Thailand, negara utama yang menjadi pemasok produk dengan kode HS 401519 mengalami peningkatan pangsa pasar di tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016. Malaysia mengalami peningkatan dari 62,8% di tahun 2016 menjadi 64,0% di tahun 2017 sementara Thailand mengalami peningkatan pangsa dari 15,5% di tahun 2016 menjadi 16,5% di tahun 2017. Berbeda dengan kedua pemasok utama tersebut, Vietnam, China dan Indonesia justru mengalami penurunan pangsa. Vietnam merupakan negara dengan penurunan pangsa yang cukup signifikan hingga mencapai 2,4% dari 10,1% di tahun 2016 menjadi 8,7% di tahun 2017.



Grafik 2.2. Negara Asal Impor HS 401519 di Pasar Jepang

Sumber : Trademap, 2018 (diolah)

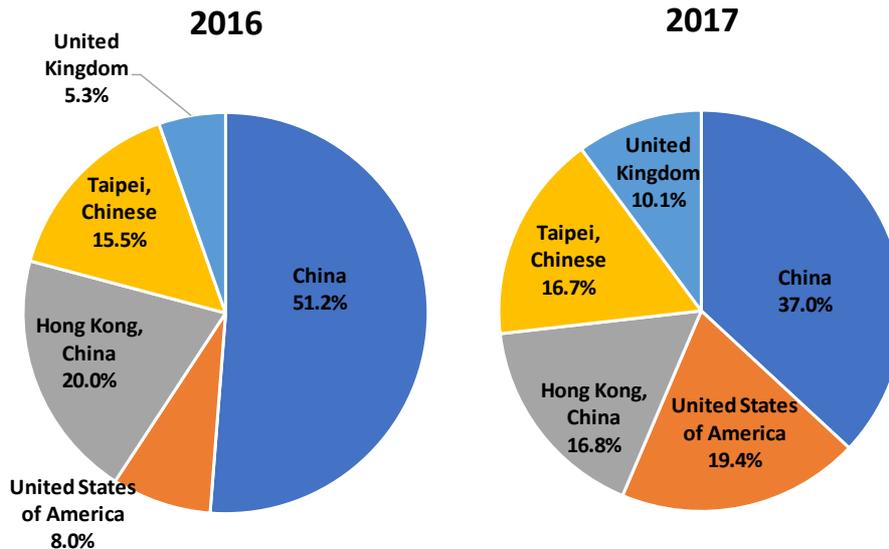
Lebih lanjut, untuk impor kelompok HS 401511, negara yang menjadi pemasok hanya terbatas pada 8 negara. Untuk produk dalam kelompok tersebut, Malaysia dan Thailand tetap mendominasi pasar dengan pangsa masing-masing sebesar 54,8% dan 36,2% di tahun 2017. Sri Lanka yang berada pada urutan ke-3, menjadi negara dengan pertumbuhan pangsa pasar yang signifikan hingga mencapai 4,6% dari hanya 3,8% pada 2016 menjadi 8,4% di tahun 2017. Untuk produk yang masuk dalam kategori 401511 (produk sarung tangan yang digunakan untuk operasi), Indonesia belum melakukan ekspor ke pasar Jepang.



Grafik 2.3. Negara Asal Impor HS 401511 di Pasar Jepang

Sumber : Trademap, 2018 (diolah)

Berbeda dengan kedua kelompok produk sarung tangan sebelumnya yang masuk ke dalam HS 401519 dan 401511, untuk kelompok sarung tangan yang masuk ke dalam HS 401590 Malaysia dan Thailand bukan lagi menjadi pemasok utama pasar Jepang. China dan Amerika Serikat merupakan pemasok utama dengan pangsa di tahun 2017 mencapai 37,0% dan 19,4%. Kedua negara tersebut memiliki kontribusi 56,4% dari total impor Jepang untuk kategori tersebut. Meskipun China menjadi pemimpin pasar pada impor kategori 401590, namun pangsa pasar China justru mengalami penurunan cukup tajam. Di tahun 2017, pangsa China sebesar 37,0%, padahal pada tahun 2016 pangasanya mencapai 51,2%. Hongkong, Taiwan dan Inggris menjadi pemasok ke-3; ke-4 dan ke-5 dengan pangsa di tahun 2017 masing-masing sebesar 16,8%; 16,7% dan 10,1%. Dengan mempertimbangkan negara asal impor produk sarung tangan tersebut, pada dasarnya Indonesia dapat memperbesar pangsa dengan mulai mengembangkan produk ekspor ke HS 401511 dan 401590 dan tidak hanya berkonsentrasi pada HS 401519.



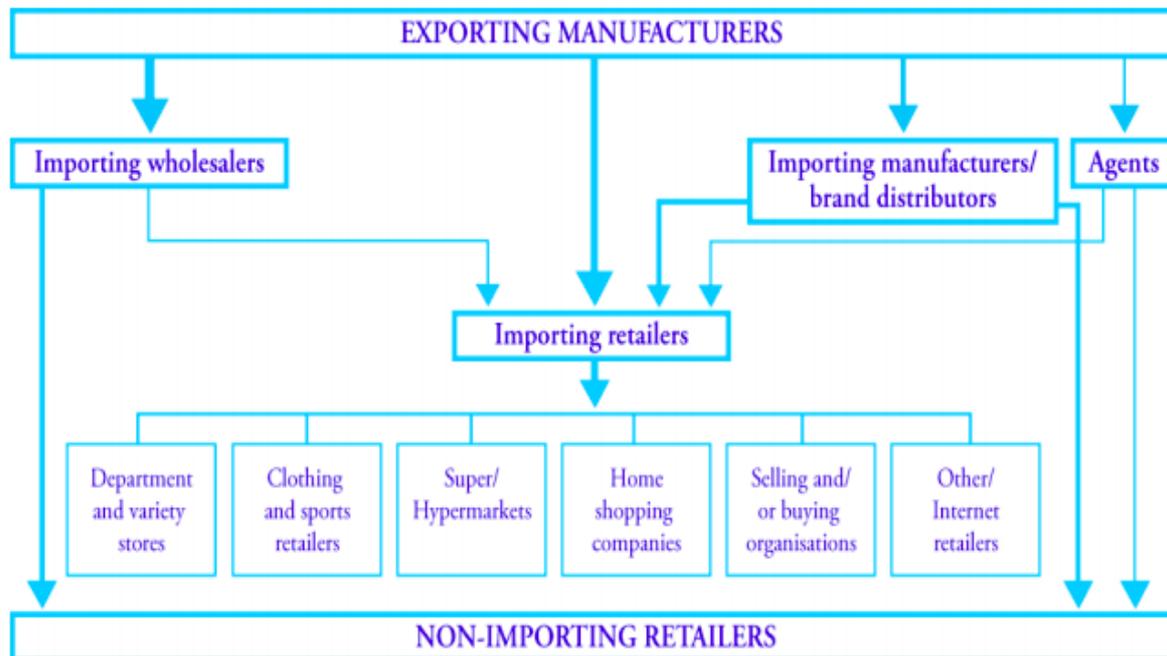
Grafik 2.4. Negara Asal Impor HS 401590 di Pasar Jepang

Sumber : Trademap, 2018 (diolah)

2.3. SALURAN DISTRIBUSI

Sistem distribusi produk sarung tangan karet dapat dijelaskan secara sederhana dengan gambar dibawah ini dengan mengikuti pola distribusi produk manufaktur pada umumnya. Seperti dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa untuk produk sarung tangan HS 4015, Indonesia baru memasok untuk produk yang masuk dalam kategori produk HS 401519 yaitu sarung tangan yang digunakan selain operasi atau tindakan medis. Dengan demikian, pendekatan pola distribusi untuk produk HS tersebut dimungkinkan memiliki pola yang hampir sama dengan produk manufaktur secara umum yang masuk ke pasar Jepang. Eksportir mengirim produk kepada importir *wholesaler* atau agen, yang kemudian akan menjual produk tersebut ke *retailers* atau menjual langsung ke konsumen.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa pelaku usaha, skema saluran distribusi di Jepang untuk beberapa produk hampir memiliki karakteristik yang sama dengan distribusi sarung tangan di negara maju seperti Italia. Sesuai skema di bawah ini, eksportir dapat memilih 4 (empat) cara untuk memasuki pasar Jepang, yaitu cara pertama adalah melalui *importing wholesalers* yang memiliki akses langsung ke pasar retail, cara kedua adalah melalui *importing retailers* yang memiliki akses ke berbagai jaringan *retailers*, cara ketiga adalah melalui *importing manufacturers/brand distributor* yang memiliki lisensi *brand*, dan cara keempat adalah melalui agen yang memiliki akses ke *retailers*.



Gambar 2.2. Skema Distribusi Produk HS 4015 di Jepang

Sumber: Market Brief Sarung Tangan ITPC Milan, 2014

2.4. Persepsi Terhadap Produk Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil karet terbesar di dunia. Namun untuk produk HS 4015, nilai ekspor Indonesia masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan Malaysia, Thailand dan Cina. Malaysia mengekspor produk HS 4015 sebanyak USD 3,7 milyar ke dunia di tahun 2017. Thailand mengekspor sebanyak USD 1 milyar, sedangkan Indonesia hanya sebanyak USD 260 juta. Negara tujuan utama ekspor Indonesia untuk produk tersebut adalah Amerika Serikat, walaupun menunjukkan kenaikan, jumlah impor Indonesia masih kecil. Malaysia memang sudah memegang pasar sarung tangan karet dunia sejak 20 tahun yang lalu. Selain kaya akan sumber daya karet alami, pemerintah Malaysia juga memudahkan proses produksi dan ekspor produk sarung tangan karet yaitu dengan bentuk *Entry Point Project* yang bertujuan meningkatkan pangsa Malaysia di pasar *latex gloves* melalui *tax benefits*, *investment tax allowance* seperti *pioneer status* dan *100% foreign equity investment allowance*.

Pangsa pasar *rubber gloves* di Indonesia di Jepang tidak sebesar Malaysia karena sebagian besar karet di Indonesia masih diekspor dalam bentuk sumber daya karet alam dibandingkan mengekspor produk karet yang sudah diolah. Selain itu, produsen sarung tangan karet di Indonesia masih banyak memproduksi sarung tangan *lateks*, sedangkan permintaan sarung tangan lateks semakin menurun dari tahun ke tahun. Selain itu, dari segi harga *rubber gloves* di Indonesia dibandingkan dengan Malaysia memiliki harga yang relatif lebih mahal. Hal tersebut terlihat dari unit of price *rubber gloves* impor Jepang yang berasal dari Indonesia dan Malaysia. *Rubber gloves* Malaysia memiliki unit price of impor sebesar USD 5,1/Kg sedangkan Indonesia sebesar USD 6,4/Kg.

BAB III PERSYARATAN PRODUK

3.1. KETENTUAN PRODUK

Berdasarkan Asosiasi Manufaktur *Gloves Japan* atau *Japan Glove Manufacturers Association* (日本グローブ工業会) ketentuan penjualan sarung tangan karet dapat dibedakan menjadi tiga berdasarkan tujuan penggunaan antara lain sarung tangan rumah tangga, sarung tangan kerja dan sarung tangan media. Ketentuan produk untuk ketiga kategori tersebut akan dibahas dalam sub bab berikut.

3.1.1. Sarung Tangan Rumah Tangga

Untuk menjaga keamanan pengguna, sarung tangan untuk kebutuhan rumah tangga harus memenuhi standar keamanan yang ditentukan oleh *Japan Glove Manufacturers Association* dengan mencantumkan logo SG mark yang dikeluarkan oleh *Consumer Product Safety Association* (CPSA) seperti yang terdapat pada gambar 3.1 berikut.



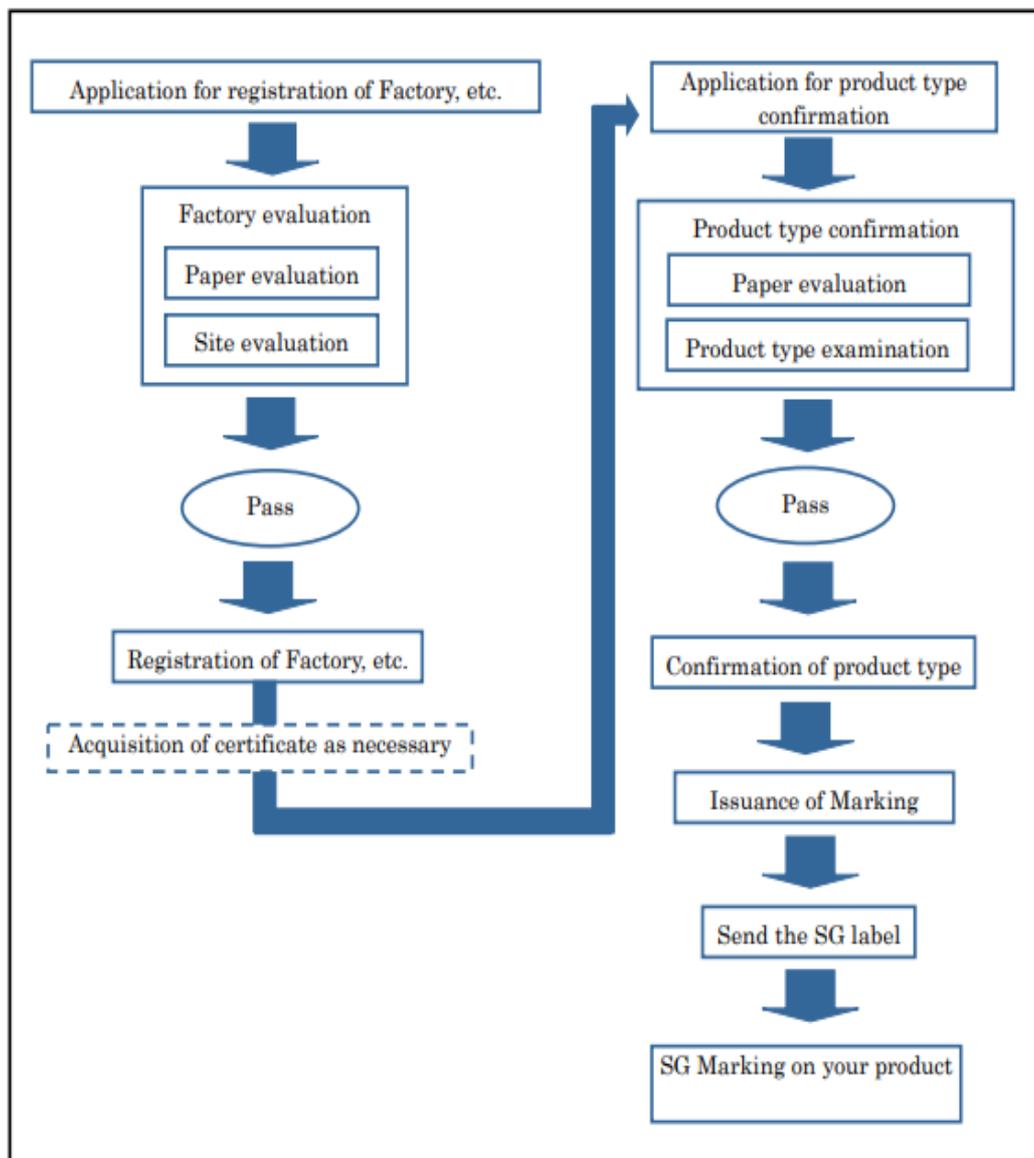
Gambar 3.1 SG mark

Sumber : website Japan Glove Manufacturers Association, 2018

Untuk dapat memperoleh sertifikasi tersebut, beberapa prosedur harus dilakukan. Terdapat dua (2) metode utama dalam melakukan proses registrasi untuk mendapatkan registrasi SG mark antara lain "*Registration and Product Type Confirmation Method*" dan "*Lot Certification Method*". *Registration and Product Type Confirmation Method*" adalah metode sertifikasi sebagian besar yang digunakan ketika ingin memulai menggunakan SG mark pada produk yang diproduksi. CPSA akan memeriksa dengan melakukan evaluasi pabrik untuk mengetahui apakah produsen tersebut mampu secara stabil dan terus menerus membuat produk yang sesuai dengan standar SG. Apabila hasil dari evaluasi pabrik tersebut, produsen dinilai dapat mampu memproduksi barang dengan kualitas yang ditentukan secara

stabil, maka CPSA dan produsen akan menandatangani kontrak untuk dapat mencantumkan SG mark pada produk tersebut. Kemudian, CPSA akan terus melakukan monitor dan inspeksi produk secara berkala. Apabila dalam inspeksi yang dilakukan CPSA selanjutnya ditemukan bahwa dalam proses produksi tidak lagi dapat memenuhi standar yang ditetapkan maka SG *mark* pada produk dinyatakan tidak berlaku lagi.

“*Lot Certification*” adalah metode sertifikasi melalui inspeksi sampling untuk sekelompok produk (*a lot*) di mana produsen ingin menampilkan tanda SG, jika sudah ada produk yang telah selesai diproduksi. *Lot Certification* dapat diterapkan tidak hanya oleh produsen produk, tetapi juga oleh importir atau distributor produk. Produsen dapat memperoleh *SG Marking* dalam waktu yang relatif lebih singkat dibandingkan dengan metode “*Registration and Product Type Confirmation Method*”.



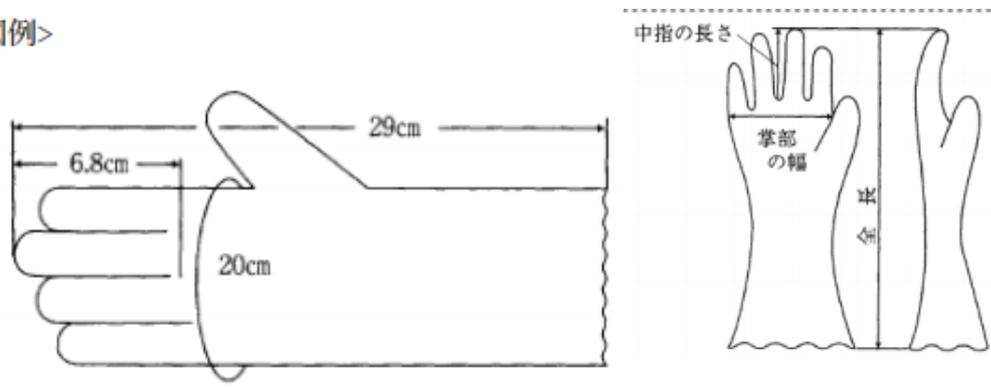
Gambar 3.2. Alur Prosedur SG Mark

Sumber: *Consumer Product Safety Association (2018)*

Selain itu, sarung tangan untuk kebutuhan rumah tangga juga perlu mencantumkan label berisi informasi berikut ini di kemasan.

- Bahan : karet alam, karet imitasi, polyethylene, dll
- Ukuran : ukuran sarung tangan. Keterangan lihat gambar 3.2
- Peringatan
- Nama, alamat dan nomor telepon perusahaan yang memproduksi

<寸法図例>



Gambar 3.3. Cara Ukur Produk Sarung Tangan

Sumber : Consumer Affairs consulting service website, 2018
www.shouhiseikatu.metro.tokyo.jp

◀ 表示例 - 1 ▶ (天然ゴム製) Karet alam

(表側) Bagian depan

(裏側) Bagian belakang



材料名	
・表 天然ゴム	Bahan luar (karet alam)
・裏 レーヨン (植毛)	Bahan dalam (rayon)
寸法	
全長	Panjang keseluruhan 30 cm
手のひらまわり	Keliling telapak tangan 20 cm
中指の長さ	tangan 7.5 cm
使用上の注意	
<ul style="list-style-type: none"> ・体質によっては、かゆみ、かぶれ、発疹等をおこすことがあります。異常を感じたらご使用をおやめください。 ・使用後は水洗いして、清潔にご使用ください。 ・高濃度の薬品やガソリン、ベンジン類には使用しないでください。 	

〇〇手袋株式会社

東京都新宿区西新宿 2-8-1
 電話 03(5388)3067

Gambar 3.4. Contoh Label Produk Sarung Karet dari Karet Alam

Sumber : Consumer Affairs consulting service website, 2018
www.shouhiseikatu.metro.tokyo.jp

3.1.2. Sarung Tangan Kerja

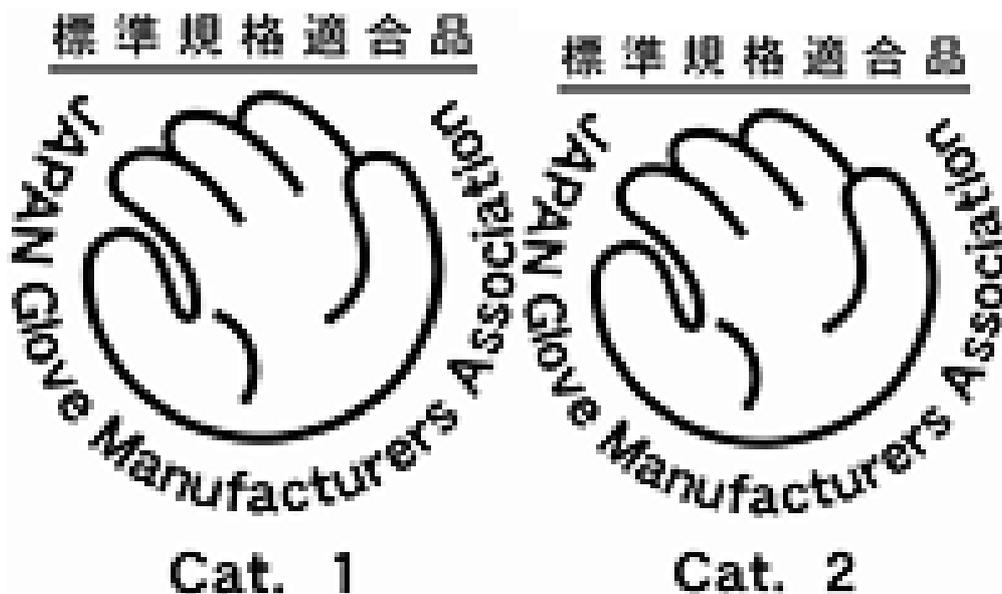
Sarung tangan kerja yang memiliki label seperti gambar 3.4 di bawah ini merupakan produk yang telah lulus uji kinerja mekanis oleh *Japan Glove Manufacturers Association*. Dalam uji kinerja mekanis yang menjadi standar adalah :

- Standar internasional (ISO 12947 – 1, ISO 13997, ISO 13937-2, ISO 13996)
- Standar manufaktur Jepang (JIS L 1096, JIS T 8052, JIS T 8051, JIS T 8116)
- Standar EN (EN 388)

Untuk persyaratan umum yang menjadi standar adalah:

- Standar internasional (ISO4045)
- Standar manufaktur Jepang (JIS Z 8802)
- Standar EN (EN 420, EN1413)

Selain itu, sarung tangan karet untuk kerja dibedakan menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah sarung tangan untuk melindungi dari bahaya yang tergolong ringan, contohnya adalah sarung tangan anti-slip. Kategori kedua adalah sarung tangan untuk melindungi dari bahaya yang tergolong menengah ke tinggi, contohnya sarung tangan dengan alas kain.



Gambar 3.5. Mark untuk sarung tangan yang sudah melewati standar keamanan yang ditetapkan oleh *Japan Glove Manufacturers Association*

Sumber : website Japan Glove Manufacturers Association, 2018
<http://www.nihon-glove.com>

3.1.3. Sarung Tangan Medis

Peraturan standar dimensi dan *watertightness* produk sarung tangan karet sekali pakai untuk pemeriksaan dan kedokteran gigi, sarung tangan vinil dan sarung tangan karet bedah sekali pakai ditetapkan sesuai dengan standar JIS.

Ketentuan JIS :

- Sarung tangan karet sekali pakai untuk operasi JIS T 9107
- Sarung tangan karet sekali pakai untuk kedokteran gigi JIS T 9113

- Sarung tangan sekali pakai vinyl untuk kedokteran gigi JIS T 9114
- Sarung tangan karet sekali pakai karet untuk pemeriksaan JIS T 9115
- Sarung tangan sekali pakai vinyl untuk pemeriksaan JIS T 9114

Sedangkan untuk standar untuk kualitas dan kinerja ditentukan oleh *Acceptable Quality Level (AQL)*.

Tabel 3.1 Standar AQL Untuk Sarung Tangan Medis

Item	AQL			Inspection Level
	Surgical glove	Dental glove	Inspection glove	
Dimensions (Length, width, thickness)	4.0	4.0	4.0	s-2
Watertightness	1.5	2.5	2.5	I
Physical properties	4.0	4.0	4.0	s-2

Sumber : website Japan Glove Manufacturers Association (diolah), 2018
<http://www.nihon-glove.com>

Selain itu, sarung tangan yang ditujukan untuk medis juga membutuhkan lisensi untuk dapat masuk ke pasar Jepang. Regulasi tersebut diatur dalam *Japanese Pharmaceuticals and Medical Devices Law*. Sebelum dapat dipasarkan di Jepang, produk sarung tangan tersebut sebelumnya harus mendapatkan *marketing notification* dari *Pharmaceuticals and Medical Devices Agency*. Seperti halnya untuk pemasok yang terdapat di negara Jepang, produsen obat-obatan dan peralatan medis luar negeri harus mendaftarkan ke *Ministry of Health, Labour and Welfare* untuk mendapatkan lisensi "*Accredited Foreign Manufacturers*". Distributor obat-obatan dan peralatan medis memerlukan persetujuan pemasaran yang dikeluarkan oleh kementerian di atas untuk mendistribusikan barang-barang medis di Jepang dan untuk mendapatkan lisensi tersebut pendaftar (applicants) harus terlebih dahulu dilakukan investigasi oleh *Pharmaceuticals and Medical Devices Agency* untuk mengetahui apakah sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah Jepang.

3.2. KETENTUAN PEMASARAN

Seperti di sub – bab 2.3, eksportir dapat memilih empat cara untuk memasuki pasar Jepang. Hal – hal dibawah ini adalah poin yang perlu diperhatikan oleh eksportir yang ingin masuk dalam pasar sarung tangan karet Jepang:

- Pastikan bahwa perusahaan telah mengerti regulasi impor, standar – standar yang ditetapkan Jepang seperti standar JIS, standar EN, dan lain – lain sebelum memasuki pasar.
- Lakukan analisis pasar terkait produk yang akan dipasok, seperti segmentasi pasar dan lokasi, harga pasar, dan trend produk.
- Kenali pasar dengan mengikuti pameran dagang

- Mengikuti *business matching* yang sering diadakan oleh organisasi seperti JETRO, ITPC dan asosiasi – asosiasi produk sarung tangan karet.

3.3. DISTRIBUSI

Eksportir dapat memasarkan produknya melalui *importing wholesalers* yang memiliki akses langsung ke pasar retail, melalui *importing retailers* yang memiliki akses ke berbagai jaringan *retailers*, melalui *importing manufacturers/brand distributor* yang memiliki lisensi *brand*, dan melalui agen yang memiliki akses ke *retailers*. Memasuki pasar Jepang tergolong sulit karena persaingan yang ketat dan pasar yang sudah terbentuk. Untuk sarung tangan karet untuk kebutuhan rumah tangga, produk dapat diakses dengan mudah melalui supermarket, *convenience store*, bahkan internet. Untuk produk sarung tangan karet untuk kerja dapat diakses melalui toko – toko peralatan (*home center*) seperti Conan, Tokyu Hands, dan Daiki serta beberapa supermarket besar seperti AEON. Untuk sarung tangan medis dapat diakses melalui toko khusus yang menjual peralatan medis atau melalui internet.

3.4. INFORMASI HARGA

Berikut adalah informasi harga sarung tangan karet dibagi berdasarkan kegunaannya yang diperoleh dari beberapa situs belanja online di Jepang yang disajikan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Harga Sarung Tangan Berdasarkan Kegunaannya

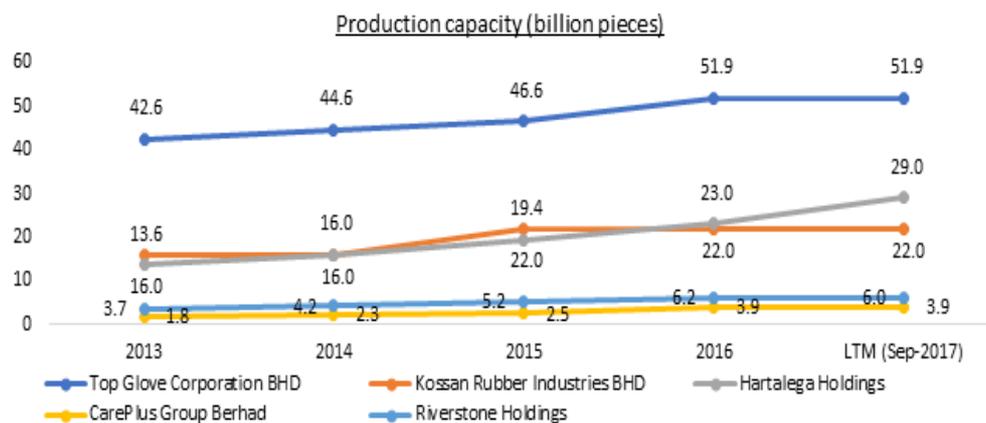
Jenis sarung tangan rumah tangga		Harga sepasang
Sarung tangan vinil	Setengah Tebal	130 - 200
	Tipis	26
Sarung tangan karet alam	Tebal	405 yen
	Setengah Tebal	135 - 270 yen
	Tipis	108 - 135 yen
Sarung tangan Nitrile	Tebal / all-coat	1700 - 7420 yen
	Setengah Tebal	500-700 yen
	Tipis	250 yen
Jenis sarung tangan kerja		Harga sepasang
Sarung tangan vinil	Setengah Tebal	130 - 200
	Tipis	26
Sarung tangan karet alam	Tebal	405 yen
	Setengah Tebal	135 - 270 yen
	Tipis	108 - 135 yen
Sarung tangan Nitrile	Tebal / all-coat / beralas kain	3300-5000 yen
	Setengah tebal/ partly - coated	200 - 1500 yen
	Tipis/ sekali pakai	50-100 yen

Jenis sarung tangan medis		Harga/100 lembar
Surgical glove	latex	3190 yen
	nitrile	779 - 1000 yen
Dental glove	Latex	-
	nitrile	779 - 1000 yen
Inspection glove	Latex	-
	nitrile	1450 yen (250 lembar)

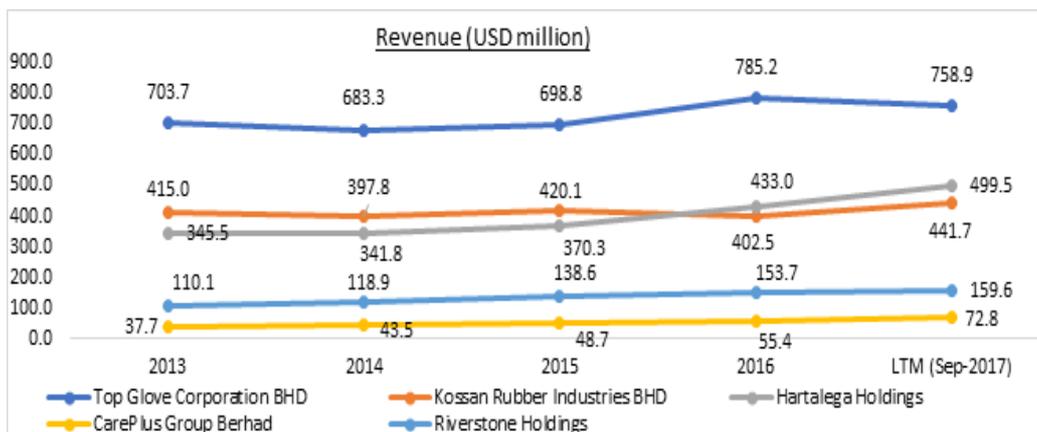
Sumber : kakaku.com, monotaro website, amazon, Rakuten, yahoo shop, 2018

3.5. KOMPETITOR

Berdasarkan nilai impor sarung tangan karet, Malaysia memegang sekitar 63% pangsa pasar dunia, termasuk Jepang. Beberapa perusahaan Malaysia yang memegang pangsa pasar terbesar adalah *Hartalega Holdings*, *Top Glove Cororation Berhad*, *Riverstone Holdings Limited*, *Careplus Group Berhad*, dan *Supermax Corp*.



Source: Televisory's Research

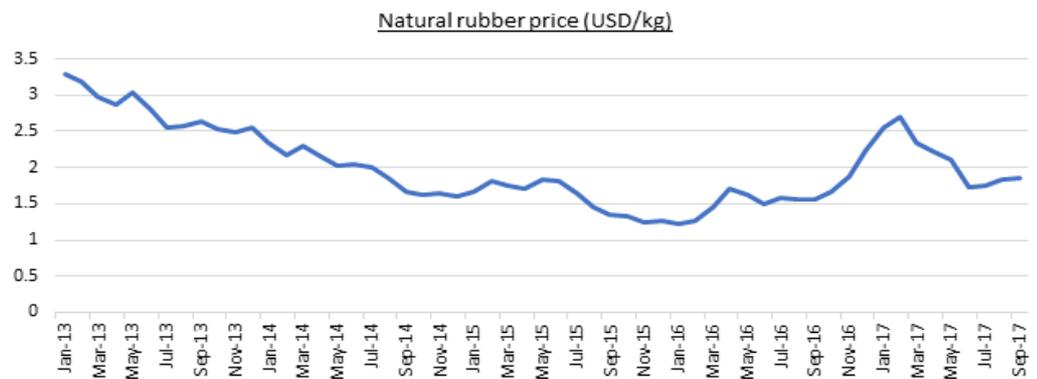


Source: Televisory's Research

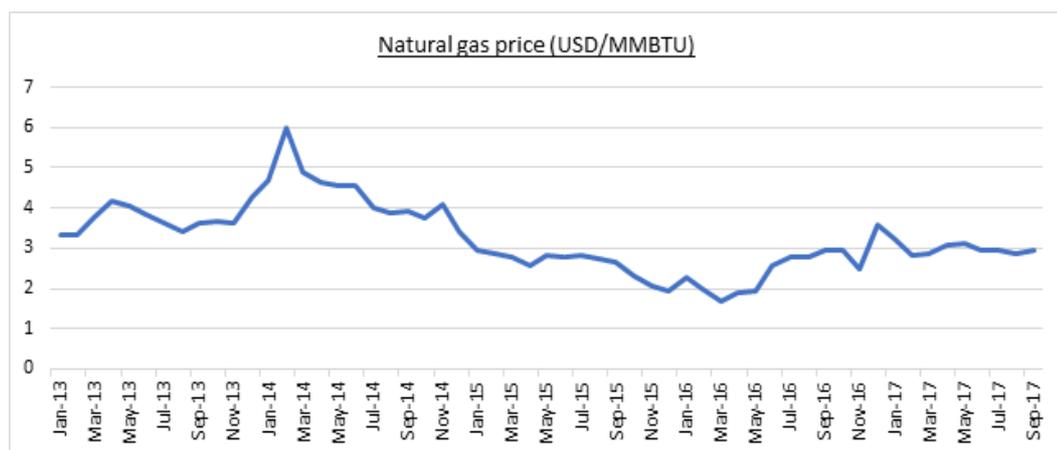
Grafik 3.1. Kapasitas Produksi dan Revenue Perusahaan Besar Sarung Tangan Karet di Malaysia dari 2013 - 2017

Sumber : televisory website. benchmark.televisory.com, 2018

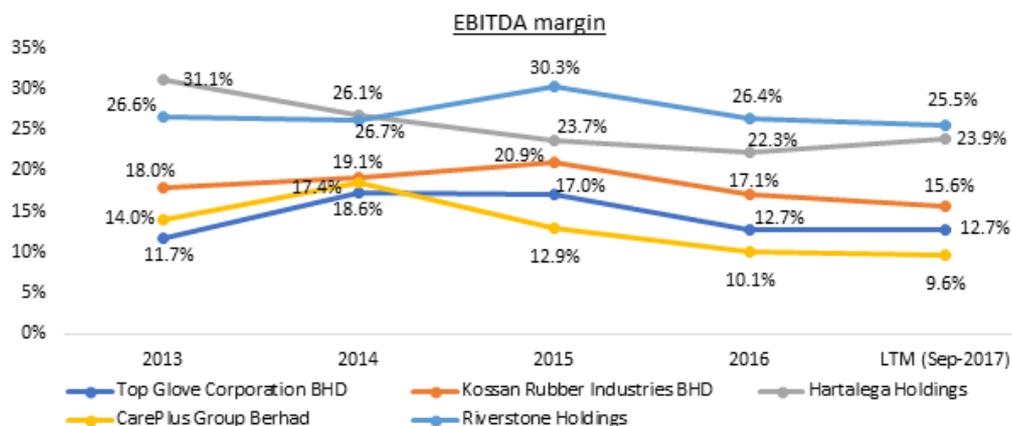
Dapat dilihat dari gambar diatas seluruh perusahaan tersebut meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar yang diperkirakan akan bertambah dan adanya pertumbuhan pada revenue mereka. Namun persaingan ketat diantara pelaku bisnis pasar sarung tangan karet mempengaruhi harga rata-rata penjualan. Kenaikan bahan dasar karet latex dan karet sintesis, serta kenaikan bahan bakar gas alam dan tenaga kerja mempengaruhi harga pasaran.



Source: Indexmundi



Source: Indexmundi



Source: Televisory's Research

Grafik 3.2. Perkembangan Harga Gas yang Berpengaruh Pada Harga Rubber Gloves

Sumber : televisory website. benchmark.televisory.com, 2018

Perusahaan *Top Glove Corporation Bhd* memegang *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation And Amortization* (EBITDA) tertinggi dibandingkan perusahaan lain. Diikuti dengan *Hartalega holdings* yang merupakan produsen utama *nitrile gloves* di dunia. Perbedaan diantara kedua perusahaan diperkirakan karena efisiensi operasional dan otomatisasi. Harga bahan dasar dan bahan bakar sangat mempengaruhi harga pasar dan harga produksi, serta profit perusahaan. Namun terdapat faktor lainnya yang juga berpengaruh dalam peningkatan profit dengan meningkatkan efisiensi operasional dan menggalakkan otomatisasi. Selain itu perusahaan – perusahaan besar meningkatkan kapasitas produksi dan menekan biaya tenaga kerja serta meningkatkan efisiensi melalui penggunaan mesin-mesin berteknologi terbaru serta menggunakan tenaga ahli (*expert*) yang berasal dari negara asing.

BAB IV KESIMPULAN

Pasar sarung tangan karet di Jepang maupun di dunia diperkirakan akan semakin berkembang dalam beberapa tahun kedepan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan dan kesehatan, serta semakin ketatnya peraturan standar kebersihan untuk beberapa industri seperti makanan, medis, kecantikan, dan lain – lain. Bukan hanya permintaan industri, permintaan untuk kebutuhan rumah tangga juga diperkirakan akan meningkat. Beberapa hal ini perlu diperhatikan dalam meningkatkan pangsa pasar sarung tangan karet di Jepang dari Indonesia, antara lain:

1. Jepang mengimpor sebanyak USD 422 juta dari dunia pada tahun 2017 (naik 14,6%) dengan tren pertumbuhan yang positif sebesar 3,3% per tahun. Dengan demikian, potensi impor sarung tangan dengan kode HS 4015 masih potensial di pasar Jepang. Jumlah impor dari Indonesia pada tahun 2017 sebanyak USD 19,4 juta, atau sebanyak 4.6% dari seluruh jumlah impor Jepang. Impor tersebut menunjukkan pertumbuhan positif dengan tren pertumbuhan sebesar 14,3% per tahun.
2. Trend produk sarung tangan Jepang saat ini bergeser dari sarung tangan lateks ke sarung tangan *latex – free* seperti *nitrile rubber* atau *vinil* dikarenakan terjadinya beberapa kasus alergi lateks di Jepang dan beberapa negara majua lain. Selain itu sarung tangan *powder – free* juga saat ini digalakkan pemerintah khususnya untuk penggunaan medis. Di pasar sarung tangan rumah tangga, sarung tangan yang tipis dan ringan dengan harga murah lebih disukai.
3. Untuk memasuki pangsa pasar Jepang, produk harus melewati standar JIS dan standar EN. Harga murah tanpa kualitas tidak akan bisa diterima oleh pasar Jepang, sehingga produsen sangat disarankan untuk memperhatikan sisi kualitas produk dengan hati – hati. Khusus untuk sarung tangan yang ditujukan untuk kegiatan medis, sarung tangan tersebut harus mendapatkan lisensi untuk dapat masuk ke pasar Jepang sesuai Regulasi tersebut diatur dalam *Japanese Pharmaceuticals and Medical Devices Law*. Sebelum dapat dipasarkan di Jepang, produk sarung tangan tsebelumnya harus mendapatkan *marketing notification* dari *Pharmaceuticals and Medical Devices Agency*.
4. Berdasarkan data impor Jepang, kompetitor utama untuk memasuk pasar sarung tangan Jepang adalah Malaysia dan Thailand. Malaysia menjadi pemimpin pasar dengan pangsa yang mencapai 62,1% dari total impor Jepang di tahun 2017. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk yang baik dan harga yang kompetitif. *Unit of price rubber gloves* impor Jepang yang berasal dari Malaysia memiliki *unit price of* impor sebesar USD 5,1/Kg sedangkan Indonesia sebesar USD 6,4/Kg.
5. Dari segi kualitas, sarung tangan asal Indonesia tidak kalah jika dibandingkan dengan yang berasal dari Malaysia. Namun demikian, untuk dapat lebih

meningkatkan pangsa pasar perlu adanya peningkatan daya saing dari segi harga serta peningkatan promosi dengan keikutsertaan pada pameran dan pertemuan *business matching*.

LAMPIRAN

1. DAFTAR ASOSIASI

Nama Asosiasi	Alamat	Tel	Web
Japan Gloves Industrial Association	〒769-2701 1810-1 Minato Higashikagawa-shi, Kagawa-ken	0879-25-3208	http://www.tebukurokumiai.jp/
Japan Glove Manufacturers Associaton	〒101-0024 Tōkyō-to, Chiyoda-ku, Kanda Izumichō, 1 – 7 – 4	03-3866-4229	http://www.nihon-glove.com
Japan Safety Appliances Association	〒113-0034 2 Chome-31-15 Yushima, Bunkyo, Tokyo 113-0034	03-5804-3125	http://jsaa.or.jp

2. SUMBER INFORMASI YANG BERGUNA

Informasi	Web
Artikel mengenai alergi lateks	https://www.mhlw.go.jp/file/06-Seisakujouhou-10900000-Kenkoukyoku/0000158833.pdf
Standar kualitas sarung tangan rumah tangga	https://www.shouhiseikatu.metro.tokyo.jp/torihiki/hyoji/jorei/documents/10_vinyl_glove.pdf
Standar kualitas sarung tangan medis	http://www.u-seisaku.co.jp/info/ppe/gloves/
Artikel tentang powder-free gloves	https://www.almediaweb.jp/news/ac20170202_01.html
INFORMASI PAMERAN	
Medical Japan 2019	https://www.medical-jpn.jp/en-gb.html
Medical Device Development Expo (MEDIX)	http://www.reedexpo.co.jp/en/Exhibitors/204528/Medical-Device-Development-Expo-MEDIX